



## LAPORAN PENELITIAN IPTEK DAN SENI (LEMBAGA PENELITIAN)

ANALISA BIAYA DANA SEBAGAI DASAR  
PENENTUAN SUKU BUNGA KREDIT SME  
PADA PT BANK DANAMON

OLEH

Dr. Parengkuan Tommy, SE, MS  
Ferdy Roring, SE,MM  
Reity L. Samadi, SE,MM



UNIVERSITAS SAM RATULANGI  
MANADO  
2009

---

Dibiayai dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)  
nomor 0215.2/023-04.2/XXVII/2009 tanggal 31 Desember 2008  
Tahun Anggaran 2009 yang di revisi ke II tanggal 2 Nopember 2009  
Satuan Kerja Universitas Sam Ratulangi  
Departemen Pendidikan Nasional

## RINGKASAN

Bank Danamon dengan Visi *Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan*. PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT. Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya menjadi Bank Danamon Indonesia hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan Perseroan Terbuka pada tahun 1989. Dan pada tahun 2003, Bank Danamon diambil oleh Konsorsium Asia Finance Indonesia (*Temasek Holding Company*), sebagai pemegang saham pengendali.

Bank Danamon memiliki jaringan distribusi geografi yang cukup luas dengan 1.871 kantor cabang (unit DSP, Adira finance, insurance & Quantum), 814 ATM serta didukung 14.000 ATM bersama, oleh lebih dari 41.617 karyawan. Bank Danamon saat ini dikenal sebagai salah satu bank terkemuka di bidang UKM (*Small Medium and Enterprise banking*) dan unit DSP, konsumer banking sereta melayani nasabah korporasi dan kelembagaan di seluruh Indonesia.

Kredit bertumbuh 25% dari total kredit Bank pada 2008 yang berjumlah lebih dari Rp 63 triliun. Bisnis mass market ini (DSP) menyumbangkan 33% dari total kredit yang diberikan. pada tahun 2004 dengan suku bunga kredit sebesar 17.41% kontribusi biaya dananya sebesar 5.37%. sisanya sebesar 12.04% (suku bunga kredit – biaya dana) merupakan kontribusi perhitungan *overhead cost, risk, factor, spread* dan *tax*. Tahun 2005 dengan suku bunga kredit sebesar 19.10% kontribusi biaya dananya sebesar 7.29% sisanya sebesar 11.8%. Sampai dengan Triwulan ke-3 tahun 2009 ini, bunga kredit untuk segmen SME Banking berada pada kisaran 18 % per tahun. Hal ini sangat jauh dari ketentuan BI rate yang berada pada kisaran 7-8.5 %.

Selain biaya dana, komponen lain dalam penentuan suku bunga kredit berupa *overhead cost* pada tahun 2006 sebesar 10.5% dan 2008 sebesar 11%, ini terlihat bahwa *overhead cost* terus meningkat disebabkan total biaya diluar biaya dana dan total *earning asset* yang cukup besar dari tahun 2006 dan 2008.

Perhitungan biaya dana dengan menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang diperoleh nilai yang cukup signifikan didalam penentuan suku bunga kredit, menunjukkan bahwa pada tahun 2006 dan dengan suku bunga kredit sebesar 22%, kontribusi biaya dananya sebesar 9.56% sisanya sebesar 12% (suku bunga kredit-biaya dana ) merupakan kontribusi perhitungan *overhead, risk factor,spread* dan *tax*. Tahun 2008 dengan suku bunga kredit sebesar 22% kontribusi biaya dananya sebesar 7.94% sisanya sebesar 14% kontribusi pada perhitungan *overhead cost, risk factor* dan *tax*. Pada periode 2006 dan 2008 ini terlihat bahwa bunga kredit dibandingkan dengan biaya dana sangat besar rentang yang diambil oleh bank, hal ini disebabkan pada periode tersebut khusus pada *overhead cost* banyak biaya yang dikeluarkan khusus rekuirtment karyawan dan biaye pesangon dan bonus karyawan terkuras untuk biaya ini

## Daftar Isi

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lembar Pengesahan Hasil Penelitian.....  | i       |
| Ringkasan.....                           | ii      |
| Kata Pengantar.....                      | iii     |
| Daftar Isi.....                          | iv      |
| Bab I. Pendahuluan.....                  | 1       |
| Bab II. Kerangka Pemikiran Teoritis..... | 11      |
| Bab III. Metodologi Penelitian.....      | 26      |
| Bab IV. Hasil Dan Pembahasan.....        | 30      |
| Bab V. Kesimpulan Dan Saran.....         | 51      |
| Daftar Pustaka.....                      | 36      |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dalam suatu periode tertentu membutuhkan modal pada tingkat tertentu. Modal yang digunakan dalam rangka menciptakan pertumbuhan ekonomi dapat bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri. Sumber pembiayaan antara lain dari tabungan masyarakat yang merupakan potensi modal perekonomian.

Perbankan sebagai salah satu lembaga keuangan (*financial intermediaries*) dan merupakan media penghubung antara pemilik dana dan pengguna dana merupakan lembaga yang mempunyai peranan strategi dalam menggerakkan roda pembangunan ekonomi nasional melalui dukungan pembiayaan. Di bidang bisnis, perbankan Indonesia dihadapkan pada masalah-masalah ketidakpastian, baik mengenai tingkat suku bunga maupun nilai tukar yang telah diarahkan pada operasi terbuka. Hal ini berarti bahwa semua ketidakpastian tersebut ditentukan oleh mekanisme pasar. Di lain pihak, penguasa moneter memiliki kekuatan kendali yang biasa disebut intervensi untuk mengamankan kepentingan masyarakat umum dan kepentingan ekonomi moneter secara luas. Menghadapi situasi yang demikian pengelola bisnis perbankan harus mampu membaca situasi ke depan dengan menciptakan sistem yang senantiasa melakukan perhitungan atau penyesuaian dengan situasi. Persaingan tajam antara bank yang mencakup persaingan dalam pengumpulan dana maupun penyaluran kredit, menjadi salah satu alasan bank untuk lebih memperhatikan pengelolaan aktiva dan pasiva (*asset liabilities management*). Kegiatan yang terdapat pada

sisi aktiva meliputi penyaluran dana ke masyarakat pada sisi pasiva kegiatan bank meliputi penghimpunan dari masyarakat (pihak ketiga) seperti giro, tabungan dan deposito.

Bank-bank yang mampu mengendalikan komponen-komponen pokok dalam penentuan tingkat bunga kredit (*lending rate*) akan mampu menentukan tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah dibandingkan bank yang lainnya. Namun kredit merupakan aktiva terbesar dalam perbankan, besarnya porsi kredit yang disalurkan perbankan dalam aktiva bank menunjukkan pentingnya peranan kredit dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga, sehingga pengelolaan kredit menjadi prioritas utama dalam pengelolaan bank.

Bank juga diperkirakan belum sepenuhnya dapat menetapkan *risk management* yang optimal. Faktor eksternal yang cukup berpengaruh adalah banyaknya nasabah yang masih menunggu penurunan suku bunga yang ditetapkan oleh bank-bank umum dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal bank.

PT. Bank Danamon, Tbk atau disebut "Danamon" dalam penyebutan lain Bank memiliki beberapa anak perusahaan dibidang asuransi dan pembiayaan (*financing*). Memiliki kantor cabang pembantu yang berjumlah 1,871 termasuk unit DSP (Danaamon Simpan Pinjam), Adira finance, Adira Quantum menjadi bukti bahwa Danamon memiliki posisi penting dalam proses pembangunan ekonomi daerah, termasuk di Kota Manado.

Berdasarkan beberapa alasan tersebut maka tim penulis menjadikan Bank Danamon cabang Manado (cabang Sutomo dan Toar) sebagai objek penelitian dalam penyelarun kredit *Small Medium & Enterprize* (SME) atau pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).

Perkembangan PT Bank Danamon Tbk, dalam 5 tahun terakhir (2004-2008) tersaji dalam tabel 1.1 dimana dalam tabel tersebut menunjukkan perkembangan penghimpunan dana dari pihak ketiga yang dilakukan oleh Bank dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2004-2008).

Penghimpunan dana bank bersumber pada Tabungan, Giro, dan Deposito baik atas nama perorangan atau badan (perusahaan) sumber dana ini disebut dana pihak ketiga (DPK) bank.

**Tabel 1.1 Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh Bank Danamon selama tahun 2004-2008 (jutaan rupiah)**

| Tahun | Giro<br>(Rp) | Tabungan<br>(Rp) | Deposito<br>(Rp) | Jumlah<br>(Rp) | perubahan  |        |
|-------|--------------|------------------|------------------|----------------|------------|--------|
|       |              |                  |                  |                | (Rp)       | (%)    |
| 2004  | 3,403,119    | 11,155,655       | 21,629,809       | 36.188.583     | -          | -      |
| 2005  | 2,536,846    | 8,552,321        | 26,824,806       | 37,913,973     | 1,725,388  | 4,77%  |
| 2006  | 3,396,069    | 9,712,196        | 32,701,939       | 45,810,204     | 7,896,231  | 20,83% |
| 2007  | 3,923,019    | 11,395,097       | 32,423,313       | 47,741,429     | 1,931,225  | 4,21%  |
| 2008  | 4,678,786    | 11,937,669       | 47,051,397       | 63,667,852     | 15,926,423 | 33,36% |

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon, Tbk**

Dari tabel 1.1. terlihat bahwa dana yang berhasil dihimpun pada tahun 2008 mencapai Rp. 63,667,852 (*juta*) dibandingkan tahun 2007 Rp. 47,741,429 yang mengalami pertumbuhan 33.36%. Demikian tahun 2006 meningkat sebesar 20.83%. Deposito berjangka lebih mudah di prediksi penarikannya di banding simpanan pihak ketiga lainnya. Hal ini membuktikan bahwa jumlah

dana yang berhasil dihimpun oleh Bank Danamon mengalami peningkatan dengan presentase perubahan yang terus naik. Komposisi simpanan pihak ketiga pada tahun 2004-2008 masih dominan, tahun 2008 jumlah deposito yang dihimpun berjumlah sebesar Rp. 47,051,397 (*juta*) hal ini karena bank cenderung mengumpulkan dana yang berasal dari deposito berjangka.

Jumlah dana yang berhasil dihimpun oleh Bank Danamon selanjutnya dialokasikan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Pada tabel 1.2 berikut ini menunjukkan perkembangan jumlah dana yang disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit sejak tahun: 2004-2008.

**Tabel 1.2. Total kredit yang diberikan Bank Danamon selama tahun 2004-2008 (dalam jutaan rupiah)**

| Tahun | Total kredit yang diberikan (Rp) | Perubahan  |        |
|-------|----------------------------------|------------|--------|
|       |                                  | (Rp)       | (%)    |
| 2004  | 27,732,575                       | -          | -      |
| 2005  | 34,973,862                       | 7,241,287  | 26,11% |
| 2006  | 39,746,644                       | 4,772,782  | 13,65% |
| 2007  | 49,858,293                       | 10,111,649 | 25,44% |
| 2008  | 63,410,474                       | 13,552,181 | 27,18% |

**Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon, Tbk**

Dari tabel 1.2 di atas diketahui bahwa total kredit yang diberikan oleh Danamon terus meningkat seiring meningkatnya jumlah dana yang berhasil dihimpun pada tahun 2008, total kredit yang diberikan pada tahun yang sama mencapai Rp. 63,410,474 (*juta*) angka tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan sebesar 27.18 % dibandingkan tahun 2007 sebesar 25.44% atau Rp. 49,858,293 (*juta*), demikian juga pertumbuhan kredit yang disalurkan pada tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan yang terjadi dalam pemberian kredit disebabkan adanya peningkatan jumlah debitur untuk jenis kredit konsumsi dalam hal ini pada unit Danamon Simpan Pinjam (DSP) dan pada kredit SME khusus pada skim pembiayaan alat berat (*aset based financing*).

Peningkatan yang terjadi dalam pemberian kredit disebabkan adanya peningkatan jumlah debitur untuk jenis kredit konsumsi, kredit investasi modal kerja, kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan dan jenis kredit yang diberikan dalam mata uang asing.

Peningkatan penyaluran kredit yang mulai signifikan pada awal tahun 2005 adalah mencerminkan membaiknya penyaluran kredit dari unit Danamon Simpan Pinjam (DSP) dimana kantor cabang berjumlah 250 unit diseluruh Indonesia.

Pendapatan yang diperoleh Bank Danamon dikelompokkan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Biaya yang dikeluarkan oleh Bank Danamon meliputi biaya bunga, biaya operasional lainnya dan biaya non operasional.

Untuk mengetahui perkembangan jumlah pendapatan dan biaya Bank Danamon selama tahun 2004-2008, dapat dilihat pada tabel 1.3.



**Tabel 1.3. Jumlah Pendapatan dan Biaya Dana Bank Danamon tahun 2004-2008 (dalam jutaan rupiah)**

| Uraian                         | 2004             | 2005              | 2006              | 2007              | 2008              |
|--------------------------------|------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Pendapatan :                   |                  |                   |                   |                   |                   |
| Pendapatan bunga               | 6,394,789        | 8,129,133         | 10,895,958        | 12,047,645        | 14,189,334        |
| Provisi komisi                 | 722,325          | 912,024           | 1,066,189         | 1,442,366         | 1,929,655         |
| Pendapatan operasional lainnya | 613,871          | 872,174           | 401,432           | 466,111           | 822,896           |
| Pendapatan non operasional     | 219,484          | 223,594           | 151,220           | 242,970           | 475,852           |
| <b>Jumlah</b>                  | <b>7,950,469</b> | <b>10,136,925</b> | <b>12,514,799</b> | <b>14,199,092</b> | <b>17,417,737</b> |
| Biaya :                        |                  |                   |                   |                   |                   |
| Biaya bunga                    | 2,532,868        | 3,899,060         | 5,251,036         | 4,912,113         | 5,834,855         |
| Biaya operasional lainnya      | 1,704,666        | 2,739,768         | 4,193,949         | 4,861,386         | 7,674,346         |
| Biaya non operasional          | 334,699          | 499,853           | 600,815           | 533,205           | 469,156           |
| <b>Jumlah</b>                  | <b>4,572,233</b> | <b>7,138,681</b>  | <b>10,045,800</b> | <b>10,306,704</b> | <b>13,978,357</b> |

**Sumber : laporan keuangan PT. Bank Danamon, Tbk**

Dari tabel 1.3 pendapatan Bank Danamon dari tahun 2004-2008 terus mengalami peningkatan disebabkan adanya peningkatan pada pendapatan bunga, provisi dan komisi dan pendapatan operasional lainnya berupa transaksi valuta asing, kenaikan pada surat berharga.

Jumlah biaya meningkat dari tahun 2004-2008 disebabkan biaya bunga dan biaya non operasional berupa biaya administrasi umum dan biaya personalia yang terus meningkat.

Untuk melihat perkembangan laba yang di peroleh Bank Danamon sejak tahun 2004-2008 dapat dilihat pada tabel 1.4.

**Tabel 1.4. perkembangan laba bank Danamon dari tahun 2004 – 2008  
(dalam jutaan rupiah)**

| Tahun | Laba<br>(Rp) | Perubahan |        |
|-------|--------------|-----------|--------|
|       |              | (Rp)      | (%)    |
| 2004  | 2,408,079    | -         | -      |
| 2005  | 2,003,198    | 404,881   | 16.81  |
| 2006  | 1,325,332    | -677.866  | -33.84 |
| 2007  | 2,116,915    | 791.583   | 59.73  |
| 2008  | 1,530,022    | -586.893  | -27.72 |

**Sumber : Laporan Keuangan Bank Danamon**

Dari tabel 1.4 kita dapat melihat laba dari tahun 2004,2005 dan 2007 mengalami peningkatan namun pada tahun 2006 dan 2008 mengalami penurunan karena total biaya operasional mengalami peningkatan yang banyak disebabkan karena gaji dan tunjangan karyawan bertambah.

Di dalam bisnis perbankan tingkat bunga deposito mempengaruhi tingkat bunga kredit yang pada gilirannya akan ikut menentukan kecepatan investasi. Bunga kredit di dapat dari bunga deposito, giro dan tabungan yang memiliki biaya dana bank dan di tambah spread (margin). Spread yang menjadi cerminan efisiensi bank merupakan pendapatan riil macet dan lain-lain. Penurunan suku

bunga kredit memang perlu untuk menggairahkan pemberian kredit dan untuk menghadapi kompetisi antar lembaga keuangan yang saat ini semakin ketat.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, penulis mengidentifikasikan masalah yang dihadapi PT. Bank Danamon, Tbk yaitu : " Apakah pengaruh biaya dana menentukan tinggi rendahnya penetapan suku bunga kredit *Small Medium Enterprise (SME)* pada Bank Danamon".

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh biaya dana dalam menetapkan suku bunga kredit *SME* pada Bank Danamon Manado yaitu cabang Toar dan Sutomo.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bermanfaat di dalam pemahaman tentang kontribusi biaya dana bank dalam menetapkan suku bunga kredit yang didasarkan pada penerapan ilmu manajemen dana bank.
2. Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi atau masukan bagi manajemen dalam mempertimbangkan penetapan suku bunga (*lending rate*) bagi kredit baru maupun existing kredit di Bank Danamon.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti dalam wawasan dibidang manajemen perbankan.

### 1.5. Tinjauan Pustaka

Pengaruh Biaya Dana (*Cost of Fund*) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Tabungan Negara (Persero) Creator : Tunaetin (2004) <http://www.digilibunikom.ac.id> Description : metode analisa yang digunakan adalah metode regresi linier dan koefisien sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat data laporan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero). Maka ditarik kesimpulan bahwa uji statistik koefisien korelasi liniernya -11,578 yang berarti hubungannya negative, sedangkan koefisien determinasinya 86,11% pengaruhnya yang dihitung dengan menggunakan  $t_{hitung} 11,578 > t_{tabel} 3,182$  yang artinya ada pengaruh antara biaya dana terhadap *Return On Asset*.

Dari hasil penentuan tersebut dapat disimpulkan kalau biaya dana mempunyai hubungan yang negative yang artinya biaya dana naik maka suku bunga kredit akan turun dan bila dilihat dari koefisien korelasinya mempunyai pengaruhnya tinggi terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Analisis Pengaruh Biaya Dana Sebagai Dasar Penentuan Suku Bunga Kredit Pada PT. Bank BNI Cabang Bandung.

Creator : Joko Yurnomo (2001)

Description : metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisa tabel yaitu analisa pengukuran biaya dana rata-rata tertimbang untuk menghitung nilai biaya dana (*cost of loanable fund*) komponen lainnya untuk tingkat bunga kredit atau BLR adalah *overhead cost, risk factor, spread and tax*. Dengan kelima komponen ini maka dapat ditentukan suku bunga kredit PT. Bank BNI Cabang Bandung.

Hasil analisa menunjukkan bahwa : pada tahun 2001 dengan suku bunga kredit sebesar 17,37% kontribusi biaya dananya sebesar 12,99% sisanya sebesar 4,38% (suku bunga kredit-biaya dana) merupakan kontribusi perhitungan *overhead cost, risk factor, spread and tax*.

Tahun 2002 dengan suku bunga kredit sebesar 19,29% kontribusi biaya dananya sebesar 10,74%, sisanya sebesar 8,55%.

Tahun 2003 dengan suku bunga kredit sebesar 14,24%, kontribusi biaya dananya sebesar 7,32% sisanya sebesar 6,92%.

Tahun 2004 dengan suku bunga kredit sebesar 16,00%, kontribusi biaya dananya sebesar 7,20% sisanya sebesar 8,8%.

Hasil perhitungan biaya dana dengan menggunakan metode biaya dan rata-rata tertimbang membuktikan bahwa kontribusi biaya dana cukup besar dalam penetapan suku bunga kredit pada PT. Bank BNI Cabang Bandung.

Dari basil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kontribusi biaya dana cukup signifikan dalam penetapan tingkat bunga kredit setiap bank, termasuk penelitian yang dilaksanakan pada Bank Danamon khususnya pada kredit *Small Medium Enterprise (SME)*.

## BAB II

### KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Pengertian Bank

Menurut Undang-Undang RI. No. 10 Tahun 1998 Pasal 1 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2004 : 11) mengemukakan bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

Faisal Abdullah (2005 : 17) berpendapat bahwa bank disebut juga sebagai lembaga kepercayaan, hal ini sehubungan dengan peran bank perantara keuangan, peran bank sebagai *financial intermediate* dijalankan bank berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dan melalui penghimpunan dana tersebut bank membayar bunga kepada masyarakat atau nasabah selanjutnya bank menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang defisit dana

##### 2.1.2 Pengertian Biaya Dana

Menurut Faisal Abdullah (2005 : 37) biaya dana bank merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan bank untuk setiap rupiah dana yang dihimpun dari berbagai sumber sebelum dikurangi dengan besarnya likuiditas wajib.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 100) menjelaskan bahwa perhitungan biaya dana bank dilakukan dengan menggunakan metode biaya dan rata-rata tertimbang.

Hal ini disebabkan sumber dana bank terdiri atas berbagai jenis, baik sifatnya jumlah dana yang terhimpun, maupun beban yang harus dibayarkan oleh bank kepada sumbe dana.

Sumber dana yang dimaksud dalam perhitungan *cost of loanable fund* adalah sebagai berikut :

1. Giro

Merupakan sejumlah simpanan pada bank milik seorang yang sewaktu-waktu dapat dicairkan.

2. Tabungan

Menurut M. Manurung dan P. Pahardja (2004 : 137) yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro atau lainnya.

3. Deposito

Kasmir (2004 : 63) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah.

Menurut Lukman Dendawijaya (2005 : 101) perhitungan biaya dana berdasarkan metode biaya rata-rata tertimbang dilakukan dengan urutan sebagai berikut :

1. Menghitung secara keseluruhan masing-masing jumlah dana yang berbiaya sesuai dengan presentase komposisi sumber dana.

$$\frac{\text{Jumlah dana}}{\text{Sumber dana}} \times 100\%$$

2. Tingkat bunga efektif diperoleh dengan cara mengalikan tingkat bunga masing-masing sumber dana dengan presentase jumlah dana setelah memperhitungkan *Reserve Requirement (RR)* selanjutnya disebut giro wajib minimum sebesar sekian persen.

$$\text{Biaya dana efektif} = \frac{100\%}{100\% - GWM} \times \text{tingkat bunga}$$

3. Selanjutnya dari hasil perkalian antara persentase komposisi dan dengan bunga efektif akan diperoleh kontribusi biaya dana bank.

$$\text{Kontribusi dana} = \text{komposisi dana} \times \text{biaya dana efektif}$$

Menurut Dahlan Siamat (1995 : 84) biaya dana bank adalah uang tunai yang dimiliki bank ataupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan

Mudrajad dan Suhardjono (2002 : 217) mengemukakan penggunaan biaya dana secara umum dibagi menjadi dua bagian utama yaitu :

1. Aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning asset*) adalah penempatan dana oleh bank dalam asset yang tidak menghasilkan keuntungan secara finansial. Akan tetapi penempatan tersebut harus dilakukan oleh bank untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah dan untuk kepentingan bank sendiri. Aktiva yang tidak menghasilkan terdiri dari :



a. *Primary reserve*

*Primary reserve* merupakan cadangan utama yang wajib dipelihara bank demi memenuhi kewajiban likuiditasnya.

b. Penanaman dana dalam aktiva tetap

Penanaman dalam aktiva tetap sangat diperlukan oleh bank sebagai sarana dan prasarana untuk mendorong operasional kegiatan usaha bank

2. Aktiva yang menghasilkan (*earning asset*) adalah penempatan dana oleh bank dalam aset yang menghasilkan pendapatan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank.

Dari aktiva inilah bank mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank. Aktiva yang menghasilkan meliputi :

a. *Secondary reserve*

*Secondary reserve* adalah penempatan dana yang dimaksudkan bukan hanya untuk menghasilkan keuntungan, akan tetapi juga sebagai cadangan penyangga *Primary reserve*

b. Pinjaman yang diberikan (kredit)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan baik bersifat langsung maupun tidak langsung

- c. Investasi jangka panjang (penyertaan)

Investasi jangka panjang merupakan urutan terakhir dalam penempatan dana setelah *primary reserve*, *secondary reserve* dan *kredit*.

### 2.1.3 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari kata "*credere*" (bahasa Yunani) yang berarti kepercayaan. Undang-undang No10 tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman meminjam antara bank dengan pihak lain, yang mewajibkan pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya, setelah waktu tertentu yang disepakati dengan membayar bunga, pokok pinjaman dan imbalan lainnya.

Menurut Anonim (1999:8) terdapat perbedaan kepentingan debitur dan kepentingan kreditur, antara lain:

#### Kepentingan debitur:

- Dapat menerima pinjaman secepat mungkin.
- Dikenakan bunga serendah mungkin.
- syarat-syarat dan kondisi yang ringan-ringannya.

#### Kepentingan Kreditur:

- Mengadakan penelitian tentang peminjam dan perusahaannya.
- Memperhitungkan suku bunga yang menguntungkan sesuai tingkat resiko.
- Mempertimbangkan terjaminnya (*Safety*) pengembalian pinjaman.

Selanjutnya menurut Siamat (1995 : 109) hal penting dalam pemberian kredit harus memegang prinsip-prinsip perkreditan berdasarkan konsep 5<sup>C</sup>. Yaitu *Character, Capacity, Capital, Colateral, dan Condition*.

Dalam panduan proses pemberian kredit (P3K) yang dikeluarkan Bank Danamon (2001), maka klasifikasi kredit berdasarkan :

#### ***A. Berdasarkan Ketersediaan Dana***

##### **1. Cash Loan (kredit tunai)**

fasilitas kredit yang pemanfaatan dananya bersifat tunai dan pembukuan fasilitas kredit tersebut mempengaruhi komponen asset neraca bank (*on balance sheet*). contoh : Kredit rekening koran, KPR, KMG

##### **2. Non Cash loan (non tunai)**

pemanfaatannya bersifat non tunai dan dibukukan dalam rekening administrasi (*off balance sheet*). contoh : bank garansi, Letter of credit L/C

#### ***B. Berdasarkan Jangka Waktu***

1. Kredit Jangka Pendek → keperluan modal kerja yang bersifat jangka pendek < 1 tahun
2. Kredit jangka panjang → keperluan investasi atau kebutuhan konsumtif dengan jangka waktu > 1 thn.

#### ***C. Berdasarkan komitmen***

1. Revolving (kredit berjangka berkala), kredit yang bersifat pemakaiannya dilakukan berulang-ulang sesuai kebutuhan, batasan jumlah.
2. Non Revolving (Kredit berjangka tidak berkala)  
kredit yang bersifat pemakaiannya sekali atau harus dibayar pada saat jatuh tempo.

#### 2.1.4 Pengertian Suku Bunga Kredit

Kasmir (2002 : 121) menjelaskan bunga kredit (pinjaman) adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya

Menurut Kasmir (2002 : 122) adalah sebagai berikut :

##### 1. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan suku bunga simpanan secara otomatis akan meningkatkan suku bunga pinjaman.

##### 2. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping factor promosi yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing.

##### 3. Kebijakan pemerintah

Dalam arti untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman tidak boleh melebihi bunga yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

##### 4. Target laba yang diinginkan

Sesuai dengan target laba yang diinginkan, jika laba yang diinginkan besar maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

##### 5. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko di masa yang akan datang demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek maka bunganya relatif lebih rendah.

6. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan.

7. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga akan dibebankan nantinya.

8. Produk yang kompetitif

Maksudnya produk yang dibiayai tersebut laku di pasaran.

9. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya, antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder) penggolongan ini didasarkan pada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.

10. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit.

Lukman Dendawijaya (2005 : 103) menegaskan bahwa komponen-komponen yang menentukan tingkat suku bunga kredit adalah sebagai berikut :

1. *Cost of loanable fund*

Perhitungan cost berturut-turut adalah :

- a. Menetapkan tingkat bunga yang akan dibayarkan kepada deposan.
- b. Menghitung komposisi sumber dana
- c. Memperhatikan ketentuan tentang giro wajib (BWM)
- d. Menghitung biaya dana efektif dengan rumus :

$$\text{Biaya dana efektif} = \frac{100\%}{100\% - BWM} \times \text{tingkat bunga}$$

- e. Menghitung kontribusi dana dengan rumus :

$$\text{Kontribusi dana} = \text{komposisi dana} \times \text{biaya dana efektif}$$

- f. Menjumlah seluruh kontribusi biaya dana untuk memperoleh tingkat *cost of loanable fund*

## 2. *Overhead cost*

Ada beberapa konsep yang dapat dijadikan pegangan tentang *overhead cost* tersebut antara lain :

- a. *Overhead cost* adalah biaya (di luar biaya dana) yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatannya.
- b. Biaya-biaya yang termasuk dalam *overhead cost* ditanggung oleh seluruh jumlah aktiva yang menghasilkan pendapatan atau total aktiva produktif.

$$\text{Overhead cost} = \frac{\text{total biaya (di luar biaya dana)}}{\text{earning asset}} \times 100\%$$

## 3. *Risk Factor*

*Rick factor* adalah komponen dalam penentuan *lending rate* yang sangat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kredit masalah, termasuk kredit macet, *risk factor* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Risk factor} = \frac{\text{Penyisihan cadangan dana penghapus kredit}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

## 4. *Spread*

*Spread* atau bisa juga disebut *net margin* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih (*net income*) bank.

$$\text{Spread} = \frac{100\%}{\text{total kredit yang diberikan}} \times \text{ROA}$$

## 5. *Pajak*

Rasio perhitungan pajak dihitung 30% dari *spread*

### **2.1.5 Pengertian Manajemen Bank**

Menurut Faisal Abdullah (2005 : 6) manajemen bank merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan terhadap segenap sumber daya bank guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada dasarnya fungsi manajemen bank tidak jauh berbeda dengan perusahaan industry, perdagangan maupun perusahaan non bank.

Fungsi manajemen bank adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana usaha termasuk menetapkan target yang ingin dicapai.
2. Menyusun struktur organisasi berdasarkan bidang usaha atau jasa maupun volume kegiatan.
3. Menggerakkan segenap sumber daya bank terutama sumber daya manusia dan dana yang dikelola.
4. Melaksanakan aktivitas bisnis bank.
5. Menghimpun dan menyalurkan kepada masyarakat.
6. Menyediakan fasilitas guna keperluan perdagangan internasional.
7. Menawarkan jasa-jasa keuangan lainnya.
8. Memberikan pelayanan penyimpanan barang-barang berharga.

### **2.1.6 Pengertian Manajemen Dana Bank**

Pada dasarnya dana bank adalah sejumlah yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam menjalankan operasional perusahaan (bank) (H. Malayu hasibuan, 2006 : 61).

Kasmir (2004 : 46) mengemukakan bahwa manajemen dana bank adalah suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dana yang ada di masyarakat.

Defenisi manajemen bank menurut Muchadarsyah Sinungan (2000 : 79) merupakan suatu proses pengelolaan penghimpunan dana-dana masyarakat ke dalam bank dan pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat pada umumnya.

Teguh P. Muljono (1992 : 217) perlu dipahami tentang prinsip-prinsip pengelolaan dana yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana jangka pendek harus dipenuhi dari sumber-sumber dana jangka pendek.
2. Kebutuhan dana jangka panjang harus dipenuhi dari sumber-sumber dana jangka panjang pula.

Teguh P. Mulyono (1992 : 216) berpendapat ada dua pokok permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dalam manajemen bank yaitu : bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk berbagai kepentingan masing-masing bank dan biaya yang serendah-rendahnya dan dengan syarat-syarat yang penting menguntungkan ditinjau dari berbagai segi.

Definisi dana bank menurut Dahlan Siamat (1995 : 84) adalah uang tunai yang dimiliki bank maupun aktiva lancar yang dikuasai bank dan setiap waktu dapat diuangkan.

Menurut Mudrajad dan Sunardjono (2005 : 152) dan yang digunakan sebagai modal operasional dalam kegiatan usaha tersebut dapat bersumber dari :



1. Dana sendiri (dana pihak pertama)

Adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank atau pemilik bank.

Dana pihak pertama terdiri dari beberapa pos yaitu :

- a. Modal yang disetor
- b. Cadangan-cadangan
- c. Laba yang ditahan

2. Dana pinjaman dari pihak di luar bank (dana pihak kedua)

Dana pinjaman dari pihak di luar bank yang lazim disebut dengan dana dari pihak kedua adalah dana yang berasal dari pihak yang memberikan pinjaman kepada bank yang terdiri dari 4 pihak yaitu :

- a. Pinjaman dari bank lain di dalam negeri.
- b. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan di luar negeri.
- c. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank (LKBB).
- d. Pinjaman dari bank sentral.

3. Dana masyarakat (dana pihak ketiga)

Adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha yang diperoleh dengan menggunakan berbagai instrument produk simpanan yang dimiliki oleh pihak bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank melalui produk-produk simpanan sebagai berikut :

a. Giro (*demand deposit*)

Giro adalah simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, atau penindah bukuan.

b. *Deposit (time deposit)*

Deposito adalah simpanan berjangka yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati sebelumnya.

c. *Tabungan (saving)*

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga yang dikeluarkan oleh bank yang penyetoran dan penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku di masing-masing bank.

Mudradjad dan Suhardjono (2002 : 217) mengemukakan bahwa penggunaan dana bank secara umum dibagi menjadi dua bagian utama yaitu

Aktiva yang tidak menghasilkan (*non earning asset*) Merupakan dana oleh bank yang oleh asset yang tidak menghasilkan keuntungan secara finansial akan tetapi penempatan tersebut harus dilakukan oleh bank untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah dan untuk kepentingan bank sendiri.

Aktiva yang tidak menghasilkan terdiri dari

d. *Primary reserve*

Merupakan cadangan utama yang wajib dipelihara bank demi memenuhi kewajiban likuiditasnya.

e. *Penanaman dana dalam aktiva tetap*

Penanaman dana dalam aktiva tetap sangat diperlukan oleh bank sebagai sarana dan prasarana untuk mendorong operasional kegiatan usaha bank.

f. Aktiva yang menghasilkan (*earning asset*)

Aktiva yang menghasilkan merupakan penempatan dana oleh bank sebagai sarana dan prasarana untuk mendorong operasional kegiatan usaha bank.

2. Aktiva yang menghasilkan (*earning asset*)

Aktiva yang menghasilkan merupakan penempatan dana oleh bank dalam aset yang menghasilkan pendapatan menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh bank dari aktiva inilah bank mengharapkan adanya selisih keuntungan dari kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank.

Aktiva yang menghasilkan meliputi :

a. *Secondary reserve*

*Secondary reserve* adalah penempatan dana yang dimaksudkan bukan hanya untuk menghasilkan keuntungan, akan tetapi juga sebagai cadangan penyangga posisi *primary reserve*.

b. Pinjaman yang diberikan (*kredit*)

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan dan kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan baik bersifat langsung maupun tidak langsung.

c. Investasi jangka panjang (penyertaan)

Investasi jangka panjang merupakan urutan terakhir dalam penempatan dana. Ini berarti investasi jangka panjang merupakan "excess" yang benar-

benar ekstra dari kelebihan dana. Ekses dana yang ditempatkan kedalam investasi ini berasal dari alokasi dana kredit yang tidak sepenuhnya terpakai.

#### **2.1.7. Pengertian Manajemen Aktiva dan Pasiva**

Pengadaan aktiva dan pasiva bank merupakan bagian yang disatukan di dalam pengelolaannya. Muchdarsyah Sinungan (2000 : 185) berpendapat aktiva dan pasiva adalah dua sisi dari gambaran keuangan bank, dimana kedua-duanya menggambarkan pos-pos keuangan bank, baik yang berbentuk kekayaan atau harta milik bank, maupun hal-hal yang menggambarkan posisi utang, kewajiban dan modal bank.

Menurut Faisal Abdullah (2005 : 72) bila dikaitkan dengan pengertian dana bank yaitu dana yang masuk (fund inflow) dan dana yang keluar (fund outflow) maka dana yang masuk tergambar dalam pasiva, selangkan dana yang keluar dari bank (yaitu berbentuk kredit) tergambar dalam aktiva. Jadi bagaimana bank mengelola sumber-sumber dananya adalah bagian dari manajemen pasiva sedangkan bagaimana bank mengelola alokasi dananya adalah bagian dari manajemen aktiva.

## **2.2. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : "Diduga bahwa pengaruh biaya dana menentukan tinggi rendahnya penetapan suku bunga kredit *SME* pada Bank Danamon".

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Data dan Sumber Data

##### 3.1.1. Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data laporan keuangan PT. Bank Danamon, Tbk yang berupa neraca dan laporan rugi laba. Cara pengumpulan data dilakukan melalui media internet dan anual report Bank Danamon yang disediakan disetiap cabang, laporan keuangan Bank Danamon dari tahun 2004 sampai dengan 2008. Data lain yang digunakan untuk melengkapi hasil penelitian adalah sejarah perusahaan, keadaan personalia, dan struktur organisasi dalam hal ini direksi dan komisari yang baru PT. Bank Danamon, Tbk serta produk-produk Bank itu sendiri dan tentunya visi, misi dan nilai dari perusahaan.

##### 3.1.2. Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari anual report, memorandum dari kantor pusat yang diperoleh dibagian *Integreted Support Unit (ISU)* cabang Sutomo dan Toar Manadao dan dilengkapi pengumpulan data media internet.
2. Data sekunder yaitu data yang diambil dari literatur-literatur atau studi kepustakaan dan pihak terkait yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian.

### 3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data terdiri dari dua bagian, yaitu :

1. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis mengunjungi situs <http://www.bankdanamon.co.id>, dan mengunjungi langsung baik wawancara dan diskusi dengan analis kredit atau di Danamon disebut dengan *Relationship Officer (RO) SME* dan *Business Manager Small Medium Enterprise (SME)* cabang Toar.
2. Metode penelitian kepustakaan (*bibliografi research method*)  
Untuk melengkapi data penulis melakukan penelitian kepustakaan yakni melalui buku-buku majalah dan literatur guna mendapatkan landasan teori yang diperlukan sebagai petunjuk dalam memecahkan masalah yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

### 3.3. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- a. Biaya dana (*cost of loanable fund*)

Merupakan sejumlah dana yang dikeluarkan bank dan perhitungannya menggunakan metode biaya dan rata-rata tertimbang. Hal ini disebabkan sumber dana bank terdiri atas berbagai jenis dan sifatnya. Jumlah dana yang terhimpun, maupun beban yang harus dibayarkan oleh bank kepada sumber dana. Sumber dana yang dimaksud dalam perhitungan biaya dana adalah dana pihak ketiga berupa simpanan giro, deposito dan tabungan. *Cost of loanable fund* di ukur dalam bentuk persen.

b. Suku bunga kredit,

Merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank. Komponen-komponen yang menentukan suku bunga kredit adalah biaya dana, *overhead cost*, *risk factor*, *spread* dan *tax*. Suku bunga kredit di ukur dalam bentuk presentase.

**Alat-alat Analisis yang Digunakan**

Untuk menganalisa besarnya biaya dana dalam rangka penentuan tingkat suku bunga kredit, maka digunakan dua analisis sebagai berikut :

1. COLF (*Cost of Loanable Fund*) atau metode biaya dan rata-rata tertimbang

| Sumber dana   | Jumlah dana | Komposisi Dana (%) | Tingkat bunga /pertahun (%) | GWM % | Bunga Efektif/tahun (%)           | Kontribusi biaya dana (%) |
|---------------|-------------|--------------------|-----------------------------|-------|-----------------------------------|---------------------------|
| 1             | 2           | 3                  | 4                           | 5     | 6                                 | 7                         |
| Giro          | Xxx         | Xxx                | Xxx                         | 5     | $\frac{100}{100-5} \times Klm\ 4$ | Klm 6 x Klm 3             |
| Tabungan      | Xxx         | Xxx                | Xxx                         | 5     | $\frac{100}{100-5} \times Klm\ 4$ | Klm 6 x Klm 3             |
| Deposito      | Xxx         | Xxx                | Xxx                         | 5     | $\frac{100}{100-5} \times Klm\ 4$ | Klm 6 x Klm 3             |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>Xxxx</b>        | <b>Xxxx</b>                 |       |                                   | <b>COLF=</b>              |

2. *Overhead Cost*

$$\text{Overhead cost} = \frac{\text{Total Biaya diluar dana}}{\text{Total earning asset}} \times 100 \%$$

3. *Risk Factor*

$$\text{Risk Factor} = \frac{\text{Pengisihan cadangan penghapusan kredit}}{\text{Total Kredit yang diberika}} \times 100 \%$$

#### 4. Spread

$$\text{Spread} = \frac{100\%}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times \text{ROA}$$

#### 5. Pajak (tax)

Perhitungan didasarkan pada ketentuan undang-undang perpajakan sebagai berikut:

|                      |                                     |       |
|----------------------|-------------------------------------|-------|
| - Penghasilan 0      | Rp. 25.000.000                      | = 5%  |
| - Penghasilan diatas | Rp. 25.000.000 s/d Rp. 50.000.000   | = 10% |
| - Penghasilan diatas | Rp. 50.000.000 s/d Rp. 100.000.000  | = 15% |
| - Penghasilan        | Rp. 100.000.000 s/d Rp. 200.000.000 | = 25% |
| - Penghasilan        | Rp. 200.000.000                     | = 35% |

#### 6. Base Lending Rate (BLR)

|                             |                 |
|-----------------------------|-----------------|
| <i>Cost of lanable fund</i> | = XX            |
| <i>Overhead cost</i>        | = XX            |
| <i>Risk factor</i>          | = XX            |
| <i>Spread</i>               | = XX            |
| Pajak 35% x spread          | = <u>XX (+)</u> |
| BLR                         | = XX            |



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Sejarah Singkat Bank Danamon.



PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT. Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 namanya menjadi Bank Danamon Indonesia hingga kini. Bank Danamon menjadi bank devisa swasta pertama di Indonesia tahun 1976 dan Perseroan Terbuka pada tahun 1989.

Pada tahun 1997, sebagai akibat krisis moneter Asia, Bank Danamon mengalami kesulitan likuiditas dan diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai bank BTO. Pada tahun 1999, Pemerintah Indonesia melalui BPPN merekapitalisasi Bank Danamon dengan obligasi pemerintah senilai Rp. 32 triliun. Saat itu juga, sebuah bank LHO dilebur ke Perseroan sebagai bagian dari program pembenahan BPPN.

Pada tahun 2002, delapan bank BTO lainnya dilebur ke dalam Bank Danamon. Namun sebagai *surviving entity*, Bank Danamon bangkit menjadi salah satu pilar perbankan nasional.

Dalam kurun waktu tiga tahun berikutnya, Bank Danamon melakukan restrukturisasi luas mencakup manajemen, manusia, organisasi, sistem, nilai perilaku serta identitas perusahaan. Upaya ini berhasil meletakkan fondasi maupun prasarana bare bagi perseroan guna meraih pertumbuhan berdasarkan *transportasi, responsibilitas, integritas dan profesionalisme (TRIP)*.

Pada tahun 2003, Bank Danamon diambil oleh Konsorsium Asia Finance Indonesia (*Temasek Holding Company*), sebagai pemegang saham pengendali. Dengan kendali manajemen baru, serta modal 180 hari pemetaan modal bisnis dan strategi baru, Bank Danamon terus menjalani perubahan transformasional yang dirancang untuk dijadikannya sebagai bank nasional terkemuka dan pelaku regional unggulan.

#### **4.1.2 Visi, Misi dan Nilai**

Visi : Kita peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan.

Misi : Danamon bertekad untuk menjadi "Lembaga Keuangan Terkemuka" di Indonesia yang keberadaannya diperhitungkan. Suatu organisasi yang terpusat pada nasabah, yang melayani semua segmen dengan menawarkan nilai yang unik untuk masing-masing segmen, berdasarkan keunggulan penjualan dan pelayanan, dan di dukung oleh teknologi kelas dunia.

Aspirasi kami adalah menjadi perusahaan pilihan untuk berkarya dan yang dihormati oleh nasabah, karyawan, pemegang saham, regulator dan komunitas dimana kami berada.

**Nilai** : Peduli, Jujur, Mengupayakan yang Terbaik, Kerjasama, Profesionalisme yang Disiplin.

#### **4.1.3 Dewan Komisaris dan Direksi**

##### **DEWAN KOMISARIS**

###### **Ng Kee Choe**

*Komisaris Utama*

Ng Kee Choe telah menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2004 dan kemudian diangkat sebagai Komisaris Utama dalam RUPST bulan Mei tahun 2006 dan telah menjabat sebagai Komisaris sejak Maret 2004.

*Keahlian:* Kredit, Keuangan, Sumberdaya Manusia, Tresuri, Manajemen Risiko,*Penugasan Khusus:* Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

###### **JB. Kristiadi**

*Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen*

Dr. Kristiadi menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005. Saat ini Beliau menjabat sebagai Staf Ahli Menteri Keuangan Republik Indonesia Sebelumnya, menjabat sebagai Direktur Pemeliharaan Aset dan Direktur Anggaran Kementerian Keuangan RI dan Ketua Lembaga Administrasi Negara RI dari tahun 1990 hingga tahun 1998.

*Keahlian:* Keuangan, Manajemen Risiko

*Penugasan Khusus:* Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi

###### **Milan R. Shuster**

*Komisaris Independen*

Milan Robert Shuster, PhD menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2000, beliau adalah Presiden Direktur PDFCI dari tahun 1997-1998 dan Presiden Direktur Bank Danamon dari tahun 1999 hingga tahun 2000.

*Keahlian:* Kredit, Keuangan, Manajemen Risiko

*Penugasan Khusus:* Ketua Komite Pemantau Risiko • Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

**Gan Chee Yen***Komisaris*

Gan Chee Yen menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003. Saat ini menjabat sebagai Co-Chief Investment Officer & Senior Managing Director bidang Investasi pada Temasek Holdings (Pte) Ltd.

*Keahlian:* Akuntansi, Keuangan, Manajemen Risiko.

*Penugasan Khusus:* Anggota Komite Audit • Anggota Komite Pemantau Risiko • Anggota Komite Tata Kelola

**Harry A.S. Sukadis***Komisaris Independen*

Harry Arief Soepardi Sukadis menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2003. Saat ini beliau menjabat Direktur PERURI. Pernah menjabat sebagai General Manager Divisi Akuntansi PT Indosat selama tujuh tahun. *Keahlian:* Akuntansi, Teknologi Informasi, dan Manajemen Risiko, *Penugasan Khusus:* Anggota Komite Audit • Anggota Komite Pemantau Risiko • Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

**Victor Liew Cheng San***Komisaris*

Victor Liew Cheng San telah menjabat sebagai Komisaris sejak bulan Maret tahun 2004. Beliau juga menjabat sebagai Direktur dari Singapore Exchange (SGX). *Keahlian:* Equity dan Pasar Modal, Keuangan dan Manajemen Risiko, *Penugasan Khusus:* Anggota Komite Audit • Anggota Komite Pemantau Risiko

**Manggi Taruna Habir***Komisaris Independen*

Manggi Habir menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2005. Saat ini Beliau menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan

Danamon Peduli. Jabatan terakhir beliau sebelum bergabung dengan Bank Danamon adalah Direktur Standard & Poor's, Singapore.

*Keahlian:* Kredit, Keuangan, Manajemen Risiko dan Tata Kelola Perusahaan/ Corporate Governance, *Penugasan Khusus:* Ketua Komite Audit • Ketua Komite Tata Kelola • Anggota Komite Pemantau Risiko

### **Krisna Wijaya**

*Komisaris*

Krisna Wijaya menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2008.

*Keahlian:* Kredit, Keuangan, Pasar Modal dan Manajemen Risiko  
*Penugasan Khusus:* Anggota Komite Pemantau Risiko

## **DIREKSI**

### **Sebastian Paredes**

*Direktur Utama*

Sebastian Paredes diangkat sebagai Direktur Utama pada tanggal 9 Mei 2005. Berkarir di dunia perbankan selama 20 tahun, sebagian besar pada Citigroup. Menjabat sebagai Country Head Citigroup di Honduras selama 2 tahun dan Ekuador selama 2 tahun. Selanjutnya ditunjuk sebagai CEO Citigroup Turki dan Regional Head untuk Turki dan Israel.

*Tugas & Tanggung Jawab:* Sebastian Paredes bertanggung jawab atas aspek kinerja Bank Danamon secara keseluruhan dan kepentingan seluruh pemegang saham. Peran utamanya adalah mengembangkan dan mengimplementasikan strategi bank secara menyeluruh dalam operasional bank termasuk antara lainnya memimpin pengembangan dan implementasi kebijakan yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan, manajemen risiko perusahaan, manajemen reputasi dan pengembangan sumber daya manusia, teknologi informasi dan tanggung jawab sosial perusahaan.

*Penugasan Khusus:* Ketua Operating Committee/Komite Operasional • Ketua Komite Asset and Liability (ALCO) • Anggota Information Technology Steering Committee/Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Komite Sumberdaya Manusia • Anggota Business Executive

Committee/Komite Bisnis Eksekutif • Wakil Presiden Komisaris PT Adira  
Dinamika Multi Finance Tbk

### **Jos Luhukay**

#### *Wakil Direktur Utama*

Jos Luhukay bergabung sebagai Wakil Direktur Utama sejak tahun 2008, pernah menjabat sebagai Direktur Utama Bank Lippo sampai bulan September 2006, *Tugas & Tanggung Jawab:* Jos Luhukay bertanggung jawab atas Hukum, Corporate Secretary, Litigasi, Public Affairs dan Sumberdaya Manusia. Jika diperlukan, yang bersangkutan menjadi pengganti Direktur Utama. *Penugasan Khusus:* Anggota Komite Sumber Daya Manusia • Ketua Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Komite Operasional.

### **Muliadi Rahardja**

#### *Direktur*

Muliadi Rahardja menjabat sebagai Direktur sejak Desember 1999. Pada tahun 1989, ia bergabung dengan Bank Daaamon sebagai Penimpin Cabang Tangerang dan sebelum diangkat sebagai Direktur, menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Strategi. *Tugas & Tanggung Jawab:* Muliadi Rahardja bertindak sebagai Mitra Usaha Strategis melalui penyelarasan praktekpraktek SDM dengan prioritas bisnis. *Penugasan Khusus:* Anggota Operating Committee • Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Komite Sumber Daya Manusia

### **Ali Yong**

#### *Direktur*

Ali Yong diangkat menjadi Direktur sejak 2006. Beliau bergabung dengan Danamon sejak tahun 1999 dan menempati posisi Head of Transactions and Services sebelum diangkat menjadi Direktur. *Tugas & Tanggung Jawab:* Ali bertanggung jawab terhadap perkembangan dan implementasi atas keseluruhan bisnis mass market sejak bulan Maret 2008.

*Penugasan Khusus:* Ketua Komite Sumberdaya Manusia • Anggota Operating Committee • Anggota Komite Asset and Liability • Anggota Komite Bisnis Executive

**Vera Eve Lim**

*Direktur*

Vera Eve Lim diangkat sebagai Direktur pada Juni 2006. Vera Eve Lim menjabat sebagai anggota Board of Management dan Chief Financial Officer sejak bulan Oktober 2003, dan kemudian diangkat menjadi Direktur di bulan Juni 2006, Saat ini beliau bertindak sebagai Komisaris PT Asuransi Adira Dinamika.

*Tugas & Tanggung Jawab:* Sebagai Chief Financial Officer, Beliau bertanggung jawab dalam mengarahkan dan mengawasi seluruh kegiatan keuangan Danamon. *Penugasan Khusus:* Ketua Komite Business Executive • Anggota Komite Asset and Liability • Komisaris PT Asuransi Adira Dinamika

**Fransiska Oei**

*Direktur*

Fransiska Oei diangkat sebagai anggota Direksi Danamon melalui RUPST Mei 2009. *Tugas & Tanggung Jawab:* Tanggung jawab utama Fransiska adalah memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan memberikan nasehat atas semua materi hukum yang mempengaruhi perusahaan, termasuk kontrak-kontrak nasional dan internasional, undang-undang ketenaga kerjaan dan litigasi.

**Herry Hykmanto**

*Direktur*

Herry Hykmanto diangkat Direktur Danamon melalui RUPS tahun 2008. Beliau bergabung dengan dengan Danamon sejak tahun 2003 sebagai Head of Transaction Bankirig.

*Tugas & Tanggung Jawab:* Herry Hykmanto bertanggung jawab untuk pengembangan dan penerapan strategi Perbankan Syariah, Unit Usaha

Transaction Services, Unit Trade Finance dan service dan Jasa custodial Bank. Penugasan Khusus: Anggota Komite Operasional • Anggota Komite Asset & Liability • Anggota Komite Bisnis Eksekutif.

### **Kanchan Nijasure**

#### *Direktur*

Kanchan Nijasure diangkat menjadi Direktur melalui RUPS tahun 2008. Beliau telah bergabung dengan Danamon sejak April 2004 dan ditunjuk sebagai Chief Technology Officer. *Tugas & Tanggung Jawab:* Kanchan Nijasure bertanggung jawab menyelaraskan visi dan strategi TI bank dengan strategi bisnis. *Penugasan Khusus:* Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi • Anggota Komite Operasional

### **Sanjiv Malhotra**

#### *Direktur*

Sanjiv Malhotra adalah Direktur Danamon sejak Juli 2006 dan juga menjabat sebagai Chief Risk Officer Danamon serta anak perusahaannya. *Tugas & Tanggung Jawab:* Bertanggung jawab memastikan bahwa semua Grup Bisnis memahami dan mengelola risiko bisnisnya secara seksama. *Penugasan Khusus:* Ketua Komite Risiko • Anggota Komite Asset and Liability

#### **4.1.4. Informasi Perusahaan**

Berdiri sejak tahun 1956, PT. Bank Danamon Indonesia Tbk (danamon) adalah bank swasta nasional terbesar kedua dan termasuk dalam lima besar bank komersial di Indonesia, dengan pangsa pasar sebesar 5 persen dari jumlah pinjaman dan deposit bank-bank di Indonesia. Bank Danamon memiliki jaringan distribusi geografi yang cukup luas dengan 1,871 kantor cabang (unit DSP, Adira finance, insurance & Quantum), 814 ATM serta didukung 14.000 ATM bersama,



oleh lebih dari 41.617 karyawan. Bank Danamon saat ini dikenal sebagai salah satu bank terkemuka di bidang UKM (*Small Medium and Enterprise banking*) dan unit DSP, konsumer banking sereta melayani nasabah korporasi dan kelembagaan di seluruh Indonesia.

Beberapa penghargaan yang diterima oleh Bank Danamon antara lain :

1. Ranking pertama secara keseluruhan dalam survei Banking Service Excellence yang diselenggarakan oleh Marketing Research Indonesia periode 2004, 2006 dan 2007.
2. Bisnis Indonesia Award 2003-2008 sebagai Bank Nasional Terbaik
3. Info Bank Award 2003-2007 sebagai Bank Dengan Predikat Sangat Baik (LJnhik Kategori Bank dengan Aset di atas Rp. 20 triliun)
4. Kartu Kredit Cicilan Tetap 'fixnfast' Bank Danamon mendapat penghargaan dari MasterCard International sebagai The Best MasterCard Electronic Program se Asia-Pasifik Tahun 2003.
5. Danamon memperoleh Kriya Pranala Award di bulan Maret 2008 sebagai salah satu bank di posisi teratas dalam *Linkage Program*. Untuk pembiayaan kepada BPR.

Asia Financial Indonesia Pte. Ltd. (AFI) saat ini memiliki saham Danamon sebesar 67.87% sampai dengan tahun 2008 dan sisanya adalah saham masyarakat dan komisaris dan direksi. Pemegang saham AFI adalah Temasek Holdings (Pte) Ltd. Dan Deutsche Bank AG. Temasek Holdings merupakan perusahaan induk investasi Singapura dimana banyak anak perusahaannya menjadi perusahaan terkemuka di Singapura seperti DBS Bank, salah satu kelompok perusahaan layanan keuangan terbesar di Asia serta perusahaan penerbangan Singapore

Airlines. Sedangkan saham Bank Danamon lainnya sebanyak 10% dimiliki oleh Republik Indonesia (Menteri Keuangan) dan sisanya sebesar 24% dimiliki oleh publik.

Dengan motto "Kita Peduli dan membantu jutaan orang untuk mencapai kesejahteraan *"we care and anable to prosper"*, Bank Danamon menyatakan keyakinannya pada prospek ekonomi dan bisnis kepada para nasabahnya. Gabungan dari kekuatan tim manajemen yang sangat berpengalaman dalam memahami kebutuhan perbankan para nasabahnya di Indonesia serta didukung oleh pemegang saham baru yang memiliki pengalaman dan standar internasional, Bank Danamon memiliki segala unsur yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan.

#### **4.1.5. Ruang Lingkup Usaha Bank Danamon.**

##### **4.1.5.1. Perbankan Konsumen**

Pasar perbankan konsumen tetap merupakan bagian penting dari bisnis Bank Danamon. Kredit konsumen yang dijalankan oleh *mass market* (Danamon Simpan Pinjam), termasuk pembiayaan sepeda motor, mobil dan elektronik yang berasal dari anak perusahaan Adira Finance. Kredit bertumbuh 25% dari total kredit Bank pada 2008 yang berjumlah lebih dari Rp 63 triliun. Bisnis *mass market* ini (DSP) menyumbangkan 33% dari total kredit yang diberikan. Deposito individual, yang merupakan 6% dari total simpanan pada Bank, merupakan sumber pendanaan utama Bank. Kami terus berupaya meningkatkan penawaran kami, dalam hal *value proposition*, fungsi dan kemampuan; serta untuk menyelesaikan unsur-unsur penting yang diperlukan guna menciptakan posisi

yang unik maka secara bisnis segmen nasabah dibagi atas empat bisnis utama, antara lain adalah :

- Mass Self-Employed → untuk bidang usaha Danamon Simpan Pinjam (DSP)
- Usaha Kecil dan Menengah → untuk bidang usaha Small medium enterprise (SME). Atau SME Banking.
- Komersial / Affluent → untuk usaha Danamon Sahabat.
- Corporate Banking / personal banking → unit usaha korporasi dan lembaga keuangan.

#### **4.1.5.2. Affluent Banking**

Dalam rangka menggarap potensi segmen pasar mass affluent, kami telah mereposisi Affluent Banking menjadi penyedia produk-produk dan layanan wealth management dengan menyediakan rangkaian produk guna memenuhi berbagai kebutuhan nasabah dan memberikan pelayanan lengkap melalui Relationship Manager yang terlatih dan terampil. Disamping meluncurkan kartu VISA Infinite Primagold, kami juga meluncurkan rangkaian produk yang terkait dengan treasury dan yang memberikan imbal hasil lebih tinggi bagi investasi nasabah, sesuai dengan selera risiko keuangan mereka.

#### **4.1.5.3. Personal Banking**

Pelayanan merupakan salah satu pilar terkuat kami selama ini, dan kami didorong oleh berbagai pengakuan dan penghargaan yang kami terima, diantaranya adalah penghargaan "Best Overall in Service Excellence " kategori I dari Market Research Indonesia (MRI) dan "The Best Call Centre 2005" untuk

kategori perbankan dari Majalah *Marketing dan Center for Customer Satisfaction and Loyalty*.

Kami yakin masih banyak peluang untuk melakukan penyempurnaan lebih jauh lagi. Dalam upaya menciptakan konsistensi dan kepastian pelayanan nasabah setiap kali berhubungan dengan kami, kami telah memulai upaya untuk menciptakan penampilan dan pengalaman yang konsisten di seluruh cabang, meningkatkan lebih jauh lagi keterampilan karyawan garda depan dan memperkenalkan proses penjualan yang baru, serta sistem manajemen kinerja yang lebih baik yang dapat menyelaraskan indikator kinerja utama bankir perorangan dengan keseluruhan tujuan bisnis Bank. Sepanjang tahun kami memperkenalkan berbagai produk baru, khususnya Danamon One yang kami yakin akan menjadi produk unggulan bagi nasabah perorangan dengan penekanan pada relationship banking serta mampu menciptakan merek yang kuat. Di lini produk kredit kepemilikan rumah (KPR), kami memperkenalkan produk KPR yang baru pertama kali ada, yang memungkinkan pemilik tanah memperoleh pembiayaan untuk konstruksi, suatu ceruk pasar yang terabaikan selama ini.

#### **4.1.5.4 Kredit Small Medium, Enterprise (SME)**

Kredit usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan bisnis ritel yang terus dipacu dan dikembangkan untuk membantu jutaan pengusaha menengah di seluruh Indonesia. Bank Danamon senantiasa memberikan komitmen untuk memberikan pelayanannya yang terbaik kepada masyarakat, secara umum pelayanan di Bank Danamon dibagi yaitu layanan dan jasa perbankan (*funding bank*) dan layanan berupa pemberian kredit kepada debitur (*lending bank*).

Bank Danamon sebagai bank publik menyadari perannya sebagai intermediasi bank dituntut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk layanan funding produk maupun lending produk.

Dalam rangka untuk memudahkan pelayanan kepada masyarakat secara keseluruhan, maka Bank Danamon hadir dalam skim pembiayaan yang terbagi dalam segmentasi kredit menjadi :

1. Kredit SME : Rp. 500 juta s/d Rp. 7 Milyar
2. Kredit Commercial : Rp. 7 Milyar s/d Rp. 50 Milyar
3. Kredit Korporasi : > Rp. 50 Milyar

Dengan menerapkan paradigma baru yaitu total relationship maka Bank Danamon mendengarkan dan memberikan solusi yang jelas untuk debitur dan calon customer berinvestasi atau memenuhi kebutuhan usahanya.

*SME* atau singkatan dari *Small Medium and Enterprise* menyumbangkan 28% total kredit secara keseluruhan bank pada tahun 2008. *SME* merupakan bagian unit bisnis Bank Danamon memiliki berbagai produk yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, diantaranya :

- Kredit Rekening Koran (KRR) dan Kredit Berjangka (KB) :
  - Kredit untuk pembiayaan modal kerja
  - Perorangan atau perusahaan
  - Jangka waktu 1 thn
  - Pinjaman mata uang rupiah/USD
  - Jaminan T&B, piutang, inventori., dll
- KAB (Kredit angsuran Berjangka)
  - Kredit investasi.

- Jangka waktu > 1thn
- Pencairan sekaligus bisa juga bertahap.
- Suku bunga efektif in arrear /floating rate
- Kredit Pembiayaan Alat Berat (Heavy equipment)
  - Kredit ABF (Asset Based Financing)
  - Jenis kredit angsuran dengan objek pembiayaan pada alat berat itu sendiri.
  - Jangka waktu > 1thn
  - Pencairan sekaligus bisa juga bertahap.
  - Suku bunga efektif in arrear /floating rate

#### 4.1.5.5. Kartu Kredit

Bisnis kartu kredit kami melampaui pertumbuhan industri, dengan jumlah nasabah bertambah 30% dan jumlah piutang meningkat 43% hingga mencapai lebih dari Rp. 800 miliar. Volume bisnis *merchant* juga tumbuh 27%.

Disamping Visa Infinite Card, kami meluncurkan kartu co-branding bekerjasama dengan Prudential, Munchaster United, Liverpool FC, Arsenal dan lain-lain. Sejalan dengan potensi bisnis yang signifikan dan strategi Bank untuk menumbuhkan bisnis yang memberikan imbal hasil tinggi, kami telah mereorganisasi kartu kredit sehingga menjadi bisnis tersendiri dan menunjuk profesional senior dengan pengalaman internasional untuk memimpin bisnis ini.

## 4.2. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara biaya dana dengan penetapan suku bunga kredit SME yang diberlakukan oleh Bank

Danamon untuk menunjang hasil penelitian ini. Maka data-data yang dibutuhkan adalah data laporan neraca dan laporan rugi laba posisi 31 Desember 2004 sampai dengan 31 Desember 2008.

Penyebab dipakainya data laporan keuangan Bank Danamon dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2008 adalah untuk melihat keakuratan hasil penelitian sebagai jawaban dari permasalahan yang telah dikemukakan pada awal Bab.

#### **4.2.1. Perhitungan *Based Lending Rate (BLR)***

Komponen penting dari lending rate adalah *cost of loan able funds*, *overhead cost*, *risk factor*, *spread and tax* (pajak). Untuk dapat mengetahui besarnya tingkat bunga kredit, maka harus dilakukan adalah menjumlahkan kelima komponen penting tersebut.

Pada dasarnya tingkat suku bunga kredit di dapat dari bunga deposito, giro dan tabungan yang mewakili biaya dana bank di tambah dengan *spread (net margin)*, *risk factor*, *overhead cost dan tax*. Dari sumber yang diperoleh di Danamon cabang Toar dan di cabang Sutomo mengatakan bahwa suku bunga kredit akan disesuaikan dengan perpatokan pada BI Rate dan barang tentu harus ada memorandum dari kantor pusat. Namun di beberapa bank umum di Kota Manado mereka rata-rata mengatakan bahwa biaya dana dan suku bunga kredit mengalami penurunan seiring dengan turunnya suku bunga SBI akan tetapi mereka enggan untuk menurunkan tingkat suku bunga pada bank mereka. Sehingga suku bunga Kredit dibiarkan tetap tinggi. Hal tersebut sempat menimbulkan kontradiksi di beberapa kalangan, besaran suku bunga deposito giro dan tabungan dari tahun 2004 sampai 2008 pada Bank Danamon terlihat pada tabel 4.2

**Tabel 4.2 Suku bunga deposito, giro & tabungan dari tahun 2004 – 2008**

| Tahun | Deposito (%/pa) | Giro (%/pa) | Tabungan (%/pa) |
|-------|-----------------|-------------|-----------------|
| 2004  | 6.37            | 2.55        | 3.47            |
| 2005  | 8.60            | 2.37        | 3.01            |
| 2006  | 11.45           | 2.56        | 3.44            |
| 2007  | 8.16            | 2.17        | 3.41            |
| 2008  | 9.20            | 1.97        | 3.21            |

Sumber : Annual report di cab Danamon Toar/Sutomo Manado  
pa adalah per anum (tahun)

Pada Tabel 4.2 yang disajikan adalah counter rate dan bukan special rate (biasanya special rate spread 1-1.5% dan diberikan untuk dana yang cukup significant penempatannya) tampak jelas bahwa suku bunga deposito, giro dan tabungan sejak tahun 2004 – 2006 terjadi fluktuasi dan kecenderungan suku bunga (rate) mengalami penurunan. Jika suku bunga deposito, giro dan tabungan dan mewakili biaya dana terus mengalami penurunan maka *cost loanable fund* dari Bank Danamon di hitung sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Perhitungan Biaya Dana Bank Danamon untuk Tahun 2004**

| Sumber dana        | Jumlah dana (Rp)  | Komposisi Dana (%) | Tingkat bunga /pertahun (%) | GWM | Bunga Efektif/ tahun (%) | Kontribusi biaya dana (%) |
|--------------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|-----|--------------------------|---------------------------|
| Giro               | 3.403.119         | 9.40               | 2.55                        | 5   | 2.68                     | 0.25                      |
| Tabungan           | 11.155.655        | 30.83              | 3.47                        | 5   | 3.65                     | 1.12                      |
| Deposito berjangka | 21.629.804        | 59.77              | 6.37                        | 5   | 6.70                     | 4.00                      |
| <b>Jumlah</b>      | <b>36.188.583</b> | <b>100</b>         |                             |     |                          | <b>5.37</b>               |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk



Tingkat suku bunga kredit yang diberlakukan oleh bank sangat menentukan posisi bank dalam lingkungan kompetisi dunia perbankan. Oleh karena itu pengelola setiap komponen yang mempengaruhi tingkat suku bunga kredit perlu diperhatikan.

Perhitungan *overhead cost*, *risk factor*, *spread* dan *tax* untuk tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Overhead} &= \frac{\text{Total Biaya (diluar biaya dana)}}{\text{Total Dana}} \times 100\% \\ &= \frac{2,039,365}{36,188,583} \times 100\% \\ &= 5.6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Risk factor} &= \frac{\text{Penyisihan cadangan penghapusan kredit}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{1,606,597}{27,732,575} \times 100\% \\ &= 5.79\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Spread} &= \frac{100\%}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times \text{ROA} \\ &= \frac{100\%}{4.34} \times 8.08 \\ &= 0.48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= 0.48 \times 35\% \\ &= 0.17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka *Based Lending (BLR)* untuk tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$\text{Colf} = 5.37\%$$

$$\text{OC} = 5.6\%$$

$$\text{Risk} = 5.79\%$$

$$\text{Spread} = 0.48\%$$

$$\text{Tax} = 0.17\%$$

$$17.41\%$$

Berdasarkan data pada tabel 4.2 besarnya *cost of loanable fund* dari Bank Danamon, Tbk dihitung sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Perhitungan biaya dana PT. Bank Danamon, Tbk Tahun 2005**

| Sumber dana        | Jumlah dana (Rp)  | Komposisi Dana (%) | Tingkat bunga /pertahun (%) | GWM | Bunga Efektif/ tahun (%) | Kontribusi biaya dana (%) |
|--------------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|-----|--------------------------|---------------------------|
| Giro               | 2.536.846         | 6.7                | 2.37                        | 5   | 2.49                     | 0.17                      |
| Tabungan           | 8.552.231         | 22.56              | 3.01                        | 5   | 3.17                     | 0.72                      |
| Deposito berjangka | 26.824.856        | 70.75              | 8,6                         | 5   | 9.05                     | 6.40                      |
| <b>Jumlah</b>      | <b>37.913.973</b> | <b>100</b>         |                             |     |                          | <b>7.29</b>               |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk, 2003

Perhitungan *overhead cost*, *risk factor*, *spread* dan *tax* untuk tahun 2005 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Overhead} &= \frac{\text{Total Biaya (diluar biaya dana)}}{\text{Total earning assets}} \times 100\% \\ &= \frac{3.239.621}{37.913.973} \times 100\% \\ &= 8.5\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Risk factor} &= \frac{\text{Penyisihan cadangan penghapusan kredit}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.017.065}{34.973.862} \times 100\% \\ &= 2.9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Spread} &= \frac{100\%}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times \text{ROA} \\ &= \frac{100\%}{4.90} \times 1.8 \\ &= 0.37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= 0.37 \times 35\% \\ &= 0.12\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka *Based lending Rate (BLR)* untuk tahun 2003 adalah sebagai berikut :

$$Colf = 7.29\%$$

$$OC = 8.5\%$$

$$Risk = 2.9\%$$

$$Spread = 0.37\%$$

$$Tax = 0.12\%$$

$$19.18\%$$

Berdasarkan data pada label 4.2 besarnya *cost loanable fund* dari PT. Bank Danamon, Tbk dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.5 Perhitungan biaya dana PT. Bank Danamon, Tbk tahun 2006

| Sumber dana        | Jumlah dana (Rp)  | Komposisi Dana (%) | Tingkat bunga /pertahun (%) | GWM | Bunga Efektif/tahun (%) | Kontribusi biaya dana (%) |
|--------------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|-----|-------------------------|---------------------------|
| Giro               | 3.396.069         | 7.41               | 2.56                        | 5   | 2.70                    | 0.20                      |
| Tabungan           | 9.712.196         | 21.20              | 3.44                        | 5   | 3.62                    | 0.76                      |
| Deposito berjangka | 32.701.939        | 71.39              | 11.45                       | 5   | 12.00                   | 8.60                      |
| <b>Jumlah</b>      | <b>45.810.204</b> | <b>100</b>         |                             |     |                         | <b>9.56</b>               |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk

$$\begin{aligned} Ovrhead &= \frac{\text{Total Biaya (diluar biaya dana)}}{\text{Total earning assets}} \times 100\% \\ &= \frac{4.794.764}{45.810.204} \times 100\% \\ &= 10.5\% \end{aligned}$$

$$Risk\ factor = \frac{\text{Penyisihan cadangan penghapusan kredit}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

$$= \frac{1.016.973}{39.746.644} \times 100\%$$

$$= 2.6\%$$

$$\text{Spread} = \frac{100\%}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times \text{ROA}$$

$$= \frac{100\%}{6.11} \times 1.8$$

$$= 0.290\%$$

$$\text{Tax} = 0.29 \times 35\%$$

$$= 0.10\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka *based lending rate (BLR)* Untuk tahun 2004 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Colf} &= 9.56\% \\ \text{OC} &= 10.5\% \\ \text{Risk} &= 2.6\% \\ \text{Spread} &= 0.290\% \\ \text{Tax} &= 0.10\% \\ &= 22.00\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada table 4.2 besarnya *cost of loadnable fund* dari PT. Bank Danamon, Tbk dihitung sebagai berikut :

**Tabel 4.6 Perhitungan biaya dana PT. Bank Danamon, Tbk tahun 2007**

| Sumber dana        | Jumlah dana (Rp)  | Komposisi Dana (%) | Tingkat bunga /pertahun (%) | GWM | Bunga Efektif/tahun (%) | Kontribusi biaya dana (%) |
|--------------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|-----|-------------------------|---------------------------|
| Giro               | 3.923.019         | 8.22               | 2.20                        | 5   | 2.36                    | 0.19                      |
| Tabungan           | 11.395.097        | 23.87              | 3.5                         | 5   | 3.70                    | 0.88                      |
| Deposito berjangka | 32.423.313        | 67.91              | 8.25                        | 5   | 8.68                    | 5.90                      |
| <b>Jumlah</b>      | <b>47.741.429</b> | <b>100</b>         |                             |     |                         | <b>6.97</b>               |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon Tbk,

$$\begin{aligned} \text{Overhead} &= \frac{\text{Total Biaya (diluar biaya dana)}}{\text{Total Dana}} \times 100\% \\ &= \frac{3.394.591}{47.741.429} \times 100\% \\ &= 7.11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Risk factor} &= \frac{\text{Penyisihan cadangan penghapusan kredit}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.006.779}{49.858.293} \times 100\% \\ &= 2.01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Spread} &= \frac{100\%}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times \text{ROA} \\ &= \frac{100\%}{4.91} \times 2.4 \\ &= 0.48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= 0.48 \times 35\% \\ &= 0.17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka *based lending rate (BLR)* untuk tahun 2007 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Colf} &= 6.97\% \\ \text{OC} &= 7.11\% \\ \text{Risk} &= 2.01\% \\ \text{Spread} &= 0.48\% \\ \text{Tax} &= \underline{0.17\%} \\ &= 16.74\% \end{aligned}$$

Berdasarkan table 4.2 besarnya *coast of loanable* dari PT. Bank Danamon, Tbk dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.7 perhitungan biaya dana PT. Bank Danamon, Tbk tahun 2008

| Sumber dana        | Jumlah dana (Rp)  | Komposisi Dana (%) | Tingkat bunga /pertahun (%) | GVM | Bunga Efektif/tahun (%) | Kontribusi biaya dana (%) |
|--------------------|-------------------|--------------------|-----------------------------|-----|-------------------------|---------------------------|
| Giro               | 4.678.786         | 7.34               | 1.97                        | 5   | 2.0                     | 0.15                      |
| Tabungan           | 11.937.669        | 18.75              | 3.21                        | 5   | 3.4                     | 0.64                      |
| Deposito berjangka | 47.051.397        | 73.90              | 9.20                        | 5   | 9.68                    | 7.15                      |
| <b>Jumlah</b>      | <b>20.188.371</b> | <b>100</b>         |                             |     |                         | <b>7.94</b>               |

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Danamon, Tbk.

$$\begin{aligned} \text{Overhead} &= \frac{\text{Total Biaya (diluar biaya dana)}}{\text{Total earning assets}} \times 100\% \\ &= \frac{7.143.502}{63.667.852} \times 100\% \\ &= 11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Risk factor} &= \frac{\text{Penyisihan cadangan penghapusan kredit}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\% \\ &= \frac{1.834.556}{63.410.474} \times 100\% \\ &= 2.89\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Spread} &= \frac{100\%}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times \text{ROA} \\ &= \frac{100\%}{5.02} \times 2.4 \\ &= 0.48\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tax} &= 0.48 \times 35\% \\ &= 0.17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka *based lending rate (BLR)* untuk tahun 2008 adalah sebagai berikut :

$$\text{Colf} = 7.94\%$$

$$\text{OC} = 11\%$$

*Risk* = 2.89%

*Spread* = 0.48%

*Tax* = 0.17%

22.00%

**Tabel 4.8** Kontribusi biaya dana dalam penetapan suku bunga kredit Bank Danamon Tahun 2004 sampai dengan tahun 2008

| Tahun | Biaya Dana ( <i>Coll</i> ) | Suku bunga Kredit (BLR) |
|-------|----------------------------|-------------------------|
| 2004  | 5.37                       | 17.41                   |
| 2005  | 7.29                       | 19.1                    |
| 2006  | 9.56                       | 22.00                   |
| 2007  | 6.97                       | 16.74                   |
| 2008  | 7.94                       | 22.00                   |

Sumber : Data hasil olahan

Dari table 4.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2004 dengan suku bunga kredit sebesar 17,41% kontribusi biaya dananya sebesar 5,37%. sisanya sebesar 12,04% (suku bunga kredit – biaya dana) merupakan kontribusi perhitungan *overhead cost, risk, factor, spread* dan *tax*. Tahun 2005 dengan suku bunga kredit sebesar 19,10% kontribusi biaya dananya sebesar 7,29% sisanya sebesar 11,8%

Tahun 2006 dengan suku bunga kredit sebesar 22% kontribusi biaya dananya sebesar 9,56% sisanya sebesar 12,44%, tahun 2007 dengan suku bunga kredit sebesar 16,74% kontribusi biaya dananya sebesar 6,97% sisanya sebesar 9,77% dan tahun 2008 dengan suku bunga kredit 22% kontribusi dananya 7,94% sisanya sebesar 14 %.

Hasil perhitungan biaya dana dengan menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang, membuktikan bahwa kontribusi biaya dana cukup besar dalam penetapan

suku bunga kredit di Bank Danamon khusus pada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) atau dalam bisnis bank disebut Small Medium enterprise (SME).

Biaya dana dari tahun 2004-2008 seiring turunnya suku bunga kredit untuk menghadapi kompetisi antar bank sekaligus menarik nasabah lebih banyak dari sebelumnya. Namun terjadi kenaikan cukup tinggi pada tahun 2008, hal ini terjadi karena efek financial dunia (AS dan Negara-negara Uni Eropa) terjadi masalah crisis financial. Ini menyebabkan meningkatnya komponen biaya. Selain biaya dana, komponen lain dalam penentuan suku bunga kredit berupa *overhead cost* pada tahun 2006 sebesar 10.5% dan 2008 sebesar 11%, ini terlihat bahwa *overhead cost* terus meningkat disebabkan total biaya diluar biaya dana dan total *earning asset* yang cukup besar dari tahun 2006 dan 2008.

Komponen lain dalam penentuan suku bunga kredit yaitu *risk factor* yang sangat mempertimbangkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah, termasuk kredit macet dimana *risk factor* tahun 2004 sebesar 5.79% , 2005 sebesar 2.9% , 2006 sebesar 2.6%, 2007 2.01% dan 2008 sebesar 2.89%. Hasil *Risk Factor* ini mempertimbangkan jenis kredit, volume kredit yang diberikan serta kondisi persaingan yang ada.

Komponen berikutnya untuk menetapkan suku bunga kredit (*BLR*) adalah *spread* merupakan pendapatan bank utama. Besarnya *spread* bervariasi tergantung besarnya volume kredit yang disalurkan bank. *Spread* tahun 2004 sebesar 1,21%, 2005 sebesar 3,02%, 2006 sebesar 1,90%, 2007 2,37% dan 2008 sebesar 2,72%, semakin besar volume kredit memberikan kesempatan bagi pihak bank untuk menekan tingkat *spread* yang pada akhirnya yang akan dapat menurunkan tingkat bunga kredit atau BI.Raya.

Komponen terakhir dalam menetapkan tingkat bunga kredit adalah pajak dan dapat dibebankan sepenuhnya atau sebagian tergantung pada kebijakan bank yang bersangkutan dalam menghadapi persaingan, dimana pajak tahun 2004 sebesar 0,17%, 2005 sebesar 0.12%, 2006 sebesar 0,16%, 2007 sebesar 0,17% dan 2008 sebesar 0,17%.



kemudian seluruh komponen mulai dari *cost of loanable fund* (biaya dana), *overhead cost*, *spread*, *risk factor*, dan *tax* dijumlahkan untuk mendapatkan tingkat bunga kredit yang akan dibebankan kepada debitur.

Dari hasil penjumlahan akan komponen biaya dana sampai pada pengenaan pajak maka dari hasil inilah penentuan rata-rata beban bunga dikenakan untuk fasilitas kredit Modal Kerja, yaitu kredit Rekening Koran, dan Kredit Berjangka (KRK,KB) dan Investasi (Kredit angsuran Berjangka dan KAB ABF) kepada nasabah atau debitur segmen SME di Bank Danamon dengan plafond yang diberikan antara Rp 500 juta sampai Rp 7 Milyar.

Sampai dengan Triwulan ke-3 tahun 2009 ini, bunga kredit untuk segmen SME Banking berada pada kisaran 18 % per tahun. Hal ini sangat jauh dari ketentuan BI rate yang berada pada kisaran 7-8,5 %. Tapi kebijakan penentuan kredit ini tergantung juga jumlah plafond dan portofolio kredit yang diperoleh debitur biasanya tidak berdasarkan BLR pada umumnya.

## BAB V PENUTUP

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa perhitungan biaya dana dengan menggunakan metode biaya rata-rata tertimbang diperoleh nilai yang cukup signifikan didalam penentuan suku bunga kredit, menunjukkan bahwa pada tahun 2006 dan dengan suku bunga kredit sebesar 22%, kontribusi biaya dananya sebesar 9.56% sisanya sebesar 12% (suku bunga kredit-biaya dana ) merupakan kontribusi perhitungan *overhead*, *risk factor*, *spread* dan *tax*. Tahun 2008 dengan suku bunga kredit sebesar 22% kontribusi biaya dananya sebesar 7.94% sisanya sebesar 14% kontribusi pada perhitungan *overhead cost*, *risk factor* dan *tax*. Pada periode 2006 dan 2008 ini terlihat bahwa bunga kredit dibandingkan dengan biaya dana sangat besar rentang yang diambil oleh bank, hal ini disebabkan pada periode tersebut khusus pada *overhead cost* banyak biaya yang dikeluarkan khusus rekuirtment karyawan dan biaya pesangon dan bonus karyawan terkuras untuk biaya ini. Dan hal ini menyebabkan bank mengenakan bunga kredit (*counter rate*) yang sangat tinggi kepada debitur SME di ke-7 wilayah cakupan Bank Danamon.

Tahun 2007 dengan suku bunga kredit sebesar 16.7% kontribusi biaya dananya sebesar 7.00% sisanya sebesar 9.7%. pada factor *overhead cost*, *risk factor*, *spread* dan *tax*. Hal ini antara biaya dana dan bunga kredit hamper tidak terlalu jauh perbedaannya ini merupakan sesuatu yang masih wajar bagi nasabah.

Hasil perhitungan biaya dana dengan menggunakan metode biaya dana dan rata-rata tertimbang membuktikan bahwa kontribusi data cukup besar dalam penetapan suku bunga kredit PT.Bank Danamon, Tbk didukung komponen-komponen lain berupa perhitungan *overhead*, *risk factor*, *spread*, dan *Tax*.

Penetapan tingkat suku bunga kredit (BLR) Pada tahun 2004-2008 menggambarkan dan menjadi suatu alasan awal dari Bank Danamon khususnya segmen

SME terhadap pasar atas turunnya suku bunga SBI. Selain itu bank Danamon masih mengharapkan profit margin yang tinggi dari jumlah kredit yang diberikan dan bisa ikut dalam dunia kompetisi perbankan yang semakin ketat, sehingga dapat menarik nasabah lebih banyak.

## 5.2 Saran

Dari hasil pembahasan penulis merekomendasikan ada baiknya jika PT.Bank Danamon, Tbk, melakukan peningkatan efisiensi khususnya pada rekrutmen karyawan baru untuk program Management Trainee (MT), dan lebih baik memperdayakan karyawan esisting dengan meningkatkan skill dan perbanyak pelatihan (trainee) bagi mereka

Bank lebih memperhatikan fungsi intermediasi disamping kepentingan bank untuk mencapai margin keuntungan yang lebih bersifat jangka pendek. Selain itu Bank Danamon dapat lebih menekan *Overhead Cost* Dan *Spread* sehingga dalam menentukan suku bunga kredit yang diberlakukan untuk nasabah dapat bersaing dengan bank-bank lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah M. Faisal, 2004, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan ke empat, UMM, Malang.
- , 2005, *Manajemen Perbankan*, Cetakan Ketiga, UMM, Malang.
- Dendawijaya, Lukman, 2005, *Manajemen Perbankan*, Edisi Kedua Ghalia Indonesia Bogor.
- Kasmir, 2004, *Manajemen Perbankan*, cetakan kelima PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2005, *Dasar-dasar Perbankan*, Cetakan keempat Bumi Aksara, Jakarta.
- Halim, Abdullah, 2005, *Analisis Investasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad, 2000, *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Buku I Edisi Empat BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir, 2002, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi keenam PT. Raja Grafindo Perada, Jakarta.
- Kuncoro Mudradjad dan Suahrdjono, 2002, *Manajemen Perbankan*, BPFE Yogyakarta.
- Siamat, Dahlan, 1995, *Manajemen Bank Umum*, Intermedia, Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah, 2000, *Manajemen Dana Bank*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Martono, D. A. Harjito, 2004, *Manajemen Keuangan*, Cetakan Keempat Ekonosia, Yogyakarta.
- Suyatno Thomas, dkk, 2005, *Kelembagaan Perbankan*, Edisi Ketiga, PT. Gramedia, Jakarta.